

KONTRIBUSI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TERHADAP PENGUATAN DEMOKRASI MULTIKULTURAL DI INDONESIA

Iqbal Nurdin¹⁾, Nadia Nur Aini²⁾,

¹⁾ Universitas Negeri Yogyakarta, iqbalnurdin.2024@student.uny.ac.id

²⁾ Universitas Negeri Yogyakarta, nadia0022fishipol.2024@student.uny.ac.id

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam memperkuat nilai-nilai demokrasi multikultural di Indonesia. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur, kajian ini menelaah berbagai artikel ilmiah yang relevan dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, agama, serta etnis. Pendekatan kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang inklusif dan demokratis. Selain itu, integrasi pendidikan multikultural dalam kurikulum IPS mendorong siswa untuk berpikir kritis, menghargai perbedaan, serta aktif dalam kehidupan sosial yang majemuk. Dengan demikian, IPS tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai media transformasi sosial yang mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis dan demokratis. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi pembelajaran IPS dalam membangun generasi muda yang memiliki kesadaran multikultural dan komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi.

Kata kunci: Pembelajaran IPS, Pendidikan Multikultural, Keberagaman

1. PENDAHULUAN

Keragaman budaya merupakan salah satu kekayaan yang terdapat di Indonesia, tentu keberagaman ini tidak terbentuk dalam kurun waktu 10 atau 20 tahun kebelakang, melainkan suatu bentuk interaksi sosial yang sudah terbangun sejak ratusan bahkan ribuan tahun lalu (Dharma, 2018). Migrasi kelompok manusia yang memasuki kawasan kepulauan Nusantara membawa berbagai keunikan dari masing-masing daerahnya (Hamid, 2019). Misalnya kelompok pendatang muslim yang membawa kebudayaan arab sebagai identitas awal, bahwa mereka merupakan salah satu kelompok yang mendarangi kepulauan Nusantara untuk membentuk suatu ikatan melalui interaksi dengan kelompok yang sudah ada sebelumnya. Bentuk interaksi lainnya berupa kolonisasi oleh penjajah pada zamannya membentuk interaksi sosial yang nyata dan memberikan beberapa pengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat di kepulauan Nusantara. Salah satunya politik etis Belanda yang sedikit banyak memberikan kesempatan kepada masyarakat pribumi untuk menempuh pendidikan (Karsiwan dan Sari, 2021; Susilo dan Isbandiyah, 2018).

Bentuk keragaman ini merupakan salah satu bukti bahwa yang berkembang di Indonesia

merupakan masyarakat majemuk dan heterogen. Kemajemukan ini terlihat dari beragamnya agama dan kepercayaan yang tumbuh di Indonesia yang merupakan kekayaan dan identitas bangsa yang unik (Cahyono dan Iswati, 2017). Selain itu kemajemukan ini terlihat dari beragamnya tradisi, nilai sosial, dan cara hidup yang berkembang di setiap daerah. Misalnya sistem kekerabatan yang kuat dipegang oleh masyarakat Batak dalam menjalani kehidupannya atau masyarakat Bali yang menjunjung tradisi agama Hindu yang dikenal dengan banyak ritual keagamaannya. Keberagaman ini menjadi salah satu keuntungan bagi khazanah kebudayaan di Indonesia jika dikelola dengan baik tanpa memihak salah satu kelompok terkait tetapi dengan memerhatikan semua kelompok yang saling hidup berdampingan (Fitriani, dkk, 2025).

Dialog antar kelompok menjadi salah satu upaya untuk mengomunikasikan perbedaan pandangan, nilai dan budaya yang berbeda dengan tertib dan damai, harapannya melalui dialog antar kelompok menjadi penguat persatuan. Selain itu, pendidikan multikultural menjadi jembatan penting mengenalkan keberagaman dan menanamkan sikap dan karakter yang menghargai perbedaan tersebut (Nizam dan Ubabuddin, 2025). Keberagaman juga bisa menjadi bencana bagi persatuan apabila tidak dikelola dengan baik, karena perbedaan antar kelompok yang tidak dipahami dan dihargai dapat memicu konflik, diskriminasi dan perpecahan (Manap,

2022). Oleh sebab itu, masyarakat yang heterogen sangat penting untuk memiliki kesadaran akan pentingnya toleransi terhadap perbedaan serta saling menghormati (Muzakki dan Santoso, 2023).

Negara Indonesia yang dikenal dengan masyarakat yang heterogen membutuhkan suatu sistem yang mengakomodir perbedaan. Demokrasi dipilih sebagai sistem kenegaraan karena dipandang memberikan ruang bagi keberagaman untuk tumbuh dan berkembang secara adil dan setara (Prasisko, 2019). Demokrasi memungkinkan semua kelompok memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai lini kehidupan. Artinya demokrasi merupakan sistem terbaik dalam mendukung keberagaman dan semangat persatuan serta relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia yang majemuk (Aryani, dkk, 2023). Namun dalam mencapai cita-cita tersebut, diperlukan kesadaran kolektif untuk menghargai perbedaan serta semangat toleransi yang diupayakan oleh berbagai kalangan (Jamrizal, dkk, 2025). Dalam membentuk kesadaran tersebut, pendidikan menjadi salah satu jalan dengan mengenalkan keberagaman. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran krusial dalam membentuk kesadaran tersebut karena memuat pembelajaran yang menguatkan unsur nilai-nilai kebhinekaan, memperkuat identitas nasional, serta membentuk karakter warga negara yang inklusif dan demokratis (Anggraeni, dkk, 2023).

Melalui pembelajaran IPS, memuat materi yang mengenalkan siswa terhadap struktur sosial masyarakat melalui pola hubungan antar individu dan kelompok yang membentuk sistem sosial. Siswa juga dikenalkan dengan sejarah peradaban masyarakat yang berkembang di kepulauan Nusantara, mulai dari masa kerajaan dan kolonialisme serta masa pra-kemerdekaan Indonesia. Muatan materi tersebut menjadi fondasi penting membangun rasa nasionalisme siswa (Mahardika dan Ramadhan, 2021). Selain itu, melalui pembelajaran IPS siswa diajak memahami dinamika sosial masyarakat termasuk memahami perubahan sosial, modernisasi dan tantangan globalisasi yang memengaruhi kehidupan bermasyarakat (Putra, 2021). Melalui pemahaman terhadap ketiga aspek tersebut, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap toleran berpikir kritis dan berperan aktif dalam menjaga persatuan dalam keberagaman.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam mengenalkan konsep masyarakat multikultural kepada siswa, terdapat dua aspek penting yang perlu dianalisis

secara mendalam, diantaranya : (1) Perlu mengkaji secara mendalam, bagaimana pembelajaran IPS memberikan kontribusi konkret dalam memperkuat pemahaman mengenai demokrasi dan multicultural dikalangan siswa, dan (2) Kajian mendalam bagaimana pendekatan yang paling efektif dalam memperkenalkan konsep keberagaman, agar pembelajaran tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga aspek sosial dan afektif siswa. Beberapa pendekatan yang dikira mampu membentuk karakter siswa, diantaranya pendekatan kontekstual dan pembelajaran berbasis pengalaman yang menekankan inklusifitas dan adaptif terhadap keberagaman. Adapun tujuan dari kajian ini adalah menganalisis kontribusi pembelajaran IPS dalam memperkuat pemahaman mengenai nilai-nilai demokrasi dan masyarakat multikultural melalui kajian terhadap literatur artikel ilmiah yang relevan.

2. METODE PENELITIAN

Kajian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode kajian literatur atau tinjauan pustaka. Pemilihan metode ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif berbagai sumber akademis terkait guna mengeksplorasi peranan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam memperkuat prinsip-prinsip demokrasi multikultural di Indonesia. Sumber data bersifat sekunder berupa artikel penelitian yang memuat informasi mengenai kontribusi pembelajaran IPS dalam menguatkan nilai nilai demokrasi multikultural. Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan penelusuran terstruktur pada platform database akademik seperti *Google Scholar*, dengan pertimbangan seleksi berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas sumber dan rentang waktu publikasi (5 tahun terakhir). Analisis data dalam kajian ini dilakukan secara naratif melalui pendekatan kualitatif dengan berfokus pada interpretasi terhadap sumber-sumber literatur yang terkumpul (Syafaat, dkk, 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran melalui database *google scholar*, didapat sejumlah artikel yang memuat penelitian mengenai kontribusi pembelajaran IPS terhadap penguatan nilai-nilai demokrasi multikultural, artikel tersebut diantaranya :

Judul/Penulis/Tahun	Hasil Penelitian
---------------------	------------------

<p><i>Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio</i> (Rofik dan Hermanto, 2021)</p>	<p>Pembelajaran IPS di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio memiliki kontribusi dalam menanamkan nilai penghargaan terhadap keberagaman dengan meingintegrasikan realitas sosial dengan materi yang telah ada dibuku dengan mengedepankan pendekatan kontekstual. Beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS untuk menanamkan nilai multikulturalisme, diantaranya menggunakan metode diskusi dan cooperative learning. Metode diskusi berbasis inkuiri memungkinkan siswa mengeksplor materi namun masih dalam bimbingan guru sebagai fasilitator. Penilaian yang dilakukan berupa penilaian kognitif melalui hasil diskusi siswa, penilaian tugas individu dan kelompok, serta kemampuan menjawab pertanyaan. Penilaian afektif berupa sikap dan keaktifan peserta didik saat melakukan tugas diskusi kelompok. Serta penilaian psikomotorik berupa penilaian portofolio siswa dalam membuat podcast atau video yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</p>	<p>menanamkan nilai-nilai multikultural dan demokrasi melalui pendekatan yang menyeluruh dan kontekstual. Pembelajaran IPS mengintegrasikan berbagai isu sosial dan budaya ke dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami keberagaman etnis, agama, dan adat istiadat sebagai kekayaan bangsa yang menyatukan. Melalui metode pembelajaran seperti inkuiri dan diskusi, siswa didorong untuk berpikir kritis, menghargai perbedaan, serta aktif berpartisipasi dalam kehidupan berdemokrasi. Pendekatan multikultural dalam IPS mencakup nilai-nilai keadilan sosial, hak asasi manusia, dan kesetaraan, yang tercermin dalam kurikulum maupun kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep tersebut secara teoritis, tetapi juga diajak untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata, misalnya dalam merespons isu diskriminasi atau konflik sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan utama IPS, yaitu membentuk warga negara yang toleran, demokratis, dan mampu berkontribusi secara positif dalam</p>
<p><i>Pendekatan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan IPS</i> (Putra, 2023)</p>	<p>Melalui penelitian ini, penulis menjelaskan pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam</p>	

	masyarakat yang majemuk. Dengan demikian, IPS menjadi media yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai multikultural dan demokrasi, serta mempersiapkan generasi muda untuk hidup harmonis dalam keberagaman dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa yang inklusif.		diarahkan untuk menanamkan prinsip-prinsip demokrasi, seperti menghormati pendapat orang lain dan bekerja sama dalam kelompok yang beragam. Meski demikian, proses ini tidak lepas dari tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan pemahaman siswa terhadap konsep multikulturalisme serta kurangnya sumber belajar yang memadai. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru berupaya menyederhanakan materi dan menerapkan pendekatan kontekstual agar lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
<i>Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Kesadaran Multikultural pada Siswa SMP Negeri 2 Tantom Angkola</i> (Rusydah dan Saragih, 2025).	Pembelajaran IPS di SMPN 2 Tantom Angkola memainkan peran penting dalam menumbuhkan kesadaran multikultural dan nilai-nilai demokrasi. Proses pembelajaran dirancang dengan mengintegrasikan keberagaman budaya, agama, dan etnis ke dalam materi ajar, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari kekayaan bangsa. Guru memanfaatkan metode diskusi dan studi kasus untuk mendorong siswa berpikir kritis, serta membangun sikap toleran dan partisipatif dalam kehidupan sosial yang majemuk. Nilai-nilai seperti toleransi, kesetaraan, dan pluralisme disampaikan melalui contoh konkret, misalnya dengan membahas konflik antarsuku dan pentingnya semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagai simbol persatuan. Selain itu, pembelajaran IPS juga	<i>Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 30 Semarang</i> (Lutfi dan Lestari, 2021)	Pengintegrasian pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS di SMPN 30 Semarang diaplikasikan menjadi 3 tahapan, yakni perencanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, guru Menyusun Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Untuk tujuan dan evaluasi pembelajaran mencakup 3 komponen yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Materi yang dibangun

	<p>untuk menunjang pemahaman pendidikan multikultural berdasarkan peristiwa dan permasalahan nyata. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa metode diskusi kelompok, tanya jawab dan ceramah sedangkan untuk media yang digunakan mencakup gambar-gambar visual, film, miniatur gunung, peta, globe. Tahapan pelaksanaan pembelajaran memfokuskan untuk mengenalkan pendekatan multikultural dengan fokus sebagai berikut :</p> <p>1) Menanamkan nilai untuk bersikap toleransi, menghargai dan menghormati keragaman; 2) Melatih peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi; 3) Materi yang diajarkan mengandung wawasan keragaman, peristiwa, dan permasalahan sosial; dan 4) Metode yang demokratis, kooperatif, dan bervariasi. Selanjutnya pada tahapan evaluasi pembelajaran difokuskan untuk menilai ketiga komponen, yakni kognitif afektif dan psikomotorik. Penilaian kognitif menggunakan bentuk penilaian yang sudah bervariasi serta menggunakan instrument kognitif, penilaian afektif belum</p>		<p>variatif dalam menilai sikap multikultural siswa, namun sudah meninggalkan bentuk penilaian yang bersifat hafalan. Untuk komponen psikomotorik siswa dinilai melalui ujian kompetensi pada saat UTS dan UAS.</p>
	<p><i>Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran IPS di SMP Karangturi Semarang (Buono dan Nisa, 2023)</i></p>		<p>Pembelajaran IPS di SMP Karangturi Semarang mengedepankan pendidikan multikultural sebagaimana tujuan pembelajaran IPS mengarahkan pelaksanaan pembelajaran yang berusaha memberikan wawasan keberagaman dan sikap untuk mengatasinya. Pemilihan materi merujuk pada kebutuhan dan karakteristik siswa dengan mengangkat contoh dan peristiwa nyata yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Pada proses pelaksanaan pembelajaran, guru membangun pengetahuan akan keberagaman dengan menyisipkan nilai saling menghormati, menghargai, menerima, dan toleransi kepada peserta didik yang beragam. Melalui pembelajaran dengan metode FGD, tanya jawab dan presentasi serta menanamkan sikap melalui nasihat dan motivasi mengenai nilai positif dalam setiap pembelajaran.</p>

	<p>Tahapan evaluasi mencakup penilaian 3 komponen diantaranya kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada aspek kognitif penilaian dilakukan dengan mengukur kemampuan dan pengetahuan peserta didik melalui tugas mind mapping, refleksi video, pemberian soal dan tanya jawab. Pada aspek afektif dilakukan guru dengan pengamatan terhadap sikap tanggungjawab siswa, kesopanan serta sikap dalam proses pembelajaran. Untuk aspek psikomotorik dilakukan dengan penilaian yang sama dengan penilaian kognitif. Hasil pembelajaran IPS dengan mengintegrasikan pendidikan multikultural menjadikan siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang keberagaman, dalam praktiknya siswa mampu menghormati dan toleransi terhadap perbedaan dengan menunjukkan sikap tidak pilih-pilih kawan saat bergaul, tidak melakukan diskriminasi berdasarkan perbedaan latar belakang serta saling mengingatkan saat waktunya ibadah walaupun mereka berbeda kepercayaan.</p>	<p><i>Integrasi Aspek Multikultural Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar</i> (Aprilia, dkk, 2024)</p>	<p>Berdasarkan temuan dalam bagian hasil dan pembahasan, disimpulkan bahwa pembelajaran IPS berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dan demokrasi kepada peserta didik. Pembelajaran ini tidak sekadar menyampaikan materi akademik, melainkan juga menjadi wahana untuk membentuk sikap toleran, adil, menjunjung persamaan hak, serta menghargai keberagaman budaya, agama, dan etnis. Dengan menerapkan pendekatan kontekstual dan interaktif, seperti diskusi kelas serta studi kasus, siswa diajak untuk memahami berbagai realitas sosial dan mengembangkan sikap saling menghargai. Pembelajaran IPS juga turut membentuk karakter siswa agar terhindar dari sikap primordialisme dan etnosentrisme, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang terbuka, inklusif, dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang majemuk. Lebih dari itu, nilai-nilai demokrasi seperti menghormati pendapat orang lain, kerja sama dalam kelompok, serta partisipasi aktif dalam</p>
--	--	--	--

	kehidupan sosial, ditanamkan secara sistematis melalui pembelajaran IPS. Oleh karena itu, IPS menjadi sarana strategis dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan komitmen terhadap kehidupan demokratis dalam masyarakat multikultural.
<i>Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Melalui Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran IPS</i> (Nuraeni, dkk, 2022)	Berdasarkan penelitian oleh Ai dkk, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran IPS memberikan kontribusi yang berarti dalam penanaman nilai-nilai multikultural dan demokrasi, khususnya dalam aspek toleransi beragama. Penelitian yang dilakukan di SMP Daya Susila Garut menunjukkan bahwa pengintegrasian pendidikan multikultural ke dalam pembelajaran IPS mampu membentuk sikap siswa yang lebih terbuka, saling menghormati, dan menerima keberagaman. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji statistik, termasuk uji korelasi Pearson yang mengindikasikan hubungan yang sangat kuat antara pendidikan multikultural dan tingkat toleransi beragama, dengan nilai koefisien determinasi mencapai 66,3%. Dalam konteks ini,

	pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai medium pembentukan karakter melalui pendekatan yang bersifat inklusif dan demokratis. Nilai-nilai penting seperti keadilan sosial, penghormatan terhadap hak asasi manusia, serta apresiasi terhadap keberagaman budaya secara konsisten diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, terciptanya iklim sekolah yang kondusif, pelaksanaan program-program sosial, serta interaksi yang positif antar siswa turut mendukung proses internalisasi nilai-nilai tersebut.
--	--

(Sumber : Olahan Data Pribadi, 2025)

Peran Strategis Pembelajaran IPS Dalam Menanamkan Nilai Keberagaman

Pendidikan multikultural memiliki peran strategis dalam mendukung sistem demokrasi yang dianut negara Indonesia. Demokrasi sebagai sistem negara memberikan ruang yang lebar bagi semua kelompok untuk berpartisipasi dalam segala bidang kehidupan. Pendidikan multikultural menjadi penting karena menghadirkan pengetahuan yang menekankan kepada keadilan dan kesetaraan bagi semua pihak. Konsep yang diusung pada pendidikan multikultural sangat relevan dengan konteks negara Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, agama ras dan golongan. Tanpa adanya pemahaman yang kuat mengenai keberagaman, tentunya demokrasi akan kehilangan makna dan menyebabkan potensi konflik.

Pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS menjadi salah satu elemen penting yang menghubungkan pemahaman mengenai kesadaran kolektif untuk menghargai keberagaman. Melalui materinya yang membahas mengenai sejarah perkembangan bangsa, struktur sosial dan dinamika masyarakat, siswa diajak memahami bagaimana keberagaman dapat tercipta, serta

memahami bagaimana keberagaman sebagai suatu kekayaan dan bukan ancaman (Nugraha, dkk, 2025). Pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi menyampaikan fakta-fakta sosial namun dapat diintegrasikan membentuk karakter siswa untuk menghargai perbedaan serta berkontribusi menjaga masyarakat yang inklusif (Harahap, dkk, 2023). Pembelajaran IPS dengan pendekatan pendidikan multikultural dapat memperkuat fondasi demokrasi dengan menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan keberagaman yang harmonis (Oktaviana, dkk, 2024). Melalui pendekatan kontekstual, siswa diperkenalkan untuk mengembangkan sikap toleransi, empati dan keadilan sosial. Misalnya, pada pembelajaran yang menjelaskan bagaimana terjadinya konflik sosial, siswa tidak hanya diminta untuk memahami penyebab konflik sosial tersebut, namun siswa diajak untuk berfikir kritis bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan konflik tersebut serta mencari solusi yang adil bagi dua kelompok yang berkonflik. Dengan demikian, pembelajaran IPS bisa menjadi ruang yang aktif dan efektif dalam memberikan kontribusi bagi kemajemukan dan menanamkan nilai yang menghargai keberagaman. (Daulay et al., 2025)

Kontribusi Pembelajaran IPS Dalam Menanamkan Nilai Keberagaman

Pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai pendidikan multikultural telah banyak diteliti serta menunjukkan hasil kontribusi yang positif dalam membentuk karakter siswa yang menghargai keberagaman. Pembelajaran kontekstual, partisipatif dan berbasis pengalaman memiliki kontribusi yang baik terhadap upaya menanamkan nilai multikultural yang berfokus pada sikap toleransi, keadilan sosial dan penghargaan terhadap keberagaman. Penelitian oleh Rofik dan Hermanto (2021) menunjukkan pemahaman konkrit siswa mengenai materi keberagaman melalui diskusi dan berbasis pengalaman nyata. Guru disekolah tersebut menggunakan realitas sosial yang lazim ditemui dilingkungan siswa sebagai materi tambahan dalam memahami teori sosial. Penerapan pembelajaran tersebut menekankan kontekstualitas yang berkaitan erat dengan kehidupan siswa.

Penelitian lainnya, oleh Lutfi dan Lestari (2021) di SMPN 30 Semarang menunjukkan fokus sekolah dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan pendidikan multikultural melalui peristiwa dan permasalahan nyata. Sekolah

tersebut membangun pengetahuan mengenai pendidikan multikultural dengan memfokuskan siswa menanamkan nilai untuk bersikap toleransi, menghargai dan menghormati keragaman, menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial melalui pembelajaran yang mengandung wawasan keragaman, peristiwa, dan permasalahan sosial serta menggunakan metode pembelajaran yang demokratis, kooperatif dan bervariasi. Selain itu, pembelajaran dalam memahami keberagaman disekolah ini menggunakan media yang beragam seperti film, gambar dan globe yang membantu siswa memahami materi dengan konteks sosial yang lebih konkret. Hasil kajian yang telah dijabarkan tersebut menunjukkan kontribusi pembelajaran IPS sebagai alat transformasi sosial dalam menanamkan nilai pendidikan multikultural dan tidak hanya sebagai sarana penyampaian pengetahuan semata. Siswa yang terlibat didalam penelitian-penelitian menunjukkan sikap toleransi, kemampuan berpikir kritis dan berperan aktif dalam kehidupan sosial. Bahkan, pada salah satu penelitian menunjukkan penerapan nilai – nilai pendidikan multikultural seperti tidak melakukan diskriminasi, membangun relasi sosial tanpa memandang latar belakang serta mengingatkan waktu ibadah teman yang berbeda kepercayaan. Penjabaran bukti empiris ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memiliki kontribusi yang nyata dalam memperkuat nilai pendidikan multikultural dan demokrasi di Indonesia.

4. SIMPULAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis dalam memperkuat nilai-nilai demokrasi multikultural di Indonesia. Dalam konteks masyarakat yang beragam, IPS menjadi media yang efektif untuk menanamkan sikap toleran, menjunjung keadilan sosial, serta menghargai perbedaan. Melalui pembahasan materi seperti sejarah, struktur sosial, dan dinamika kehidupan bermasyarakat, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga dibentuk menjadi individu yang inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai demokratis. Temuan berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa. Ketika pendidik mampu mengaitkan materi IPS dengan kondisi sosial yang aktual, hal ini mendorong lahirnya kesadaran akan pentingnya hidup rukun dan saling menghormati. Selain itu,

penggunaan media pembelajaran yang variatif dan penerapan metode pengajaran yang kolaboratif serta demokratis semakin memperkuat pemahaman siswa terhadap keberagaman sosial.

Berdasarkan penjabaran kontribusi tersebut, pembelajaran IPS tidak semata-mata berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai sarana transformasi sosial. Melalui integrasi nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran, IPS turut membentuk karakter siswa agar mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang majemuk. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan IPS berkontribusi nyata dalam mencetak generasi yang toleran, berpikir kritis, dan berperan aktif dalam menjaga persatuan bangsa dalam kerangka demokrasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. O., Abidin, Y., & Wahyuningsih, Y. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Digital Pada Materi Keragaman Budaya Indonesia Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 8(1), 22. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v8i1.3976>
- Aprilia, R. N., Wahyuni, E. S., Sari, S., Fauziah, S., Sholeh, M., Fhadilla, Z., & Wasito, M. (2024). Integrasi Aspek Multikultural dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 492-498. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2494>
- Aryani, N. P., Fathama, A., Solehudin, A., & Thenu, H. M. R. (2023). Perbandingan Konsep Demokrasi Dalam Teori Perkembangan Filsafat Dengan Relevansi Menjelang Pemilu 2024. *Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, 2(1), 1-25. <https://doi.org/10.11111/dassollen.xxxxxxx>
- Buono, G. S., & Nisa, A. N. S. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Karangturi Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 5(1), 53-65. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sosiolum/article/view/58024%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sosiolum/article/download/58024/24144>
- Cahyono, H., & Iswati, I. (2017). Urgensi Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Meningkatkan Apresiasi Siswa Terhadap Kearifan Budaya Lokal. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.771>
- Daulay, I., Hidayat, R., & Harahap, S. M. (2025). Pendidikan Multikultural Untuk Mencegah Bullying Etnosentrisme di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(1), 142-148. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1065>
- Dharma, F. A. (2018). Managing Intercultural Interaction and Prejudice of the Indonesian Community: As an Effort To Prevent and Manage Sara Conflict. *INFORMASI: Kajian Ilmu Komunikasi*, 48(2), 281-293. <https://doi.org/10.21831/informasi.v48i2.22961>
- Fitriani, T. A., Syahbari, U. K., Meylanda, A., & Nabila, A. (2025). Merangkul Keberagaman dan Inklusi: Evolusi Budaya Organisasi. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 146-150.
- Hamid, W. (2019). Geneologi Intelektual Ulama Awal Abad Xx Di Kabupaten Bulukumba Dan Bantaeng Sulawesi Selatan. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 5(2), 187-200. <https://doi.org/10.18784/smart.v5i2.731>
- Harahap, N. F., Pangaribuan, M., Faisal, M. H., Marbun, T., & Ivanna, J. (2023). Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP 35 Medan. *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 4(2), 157-166. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>
- Jamrizal, Hatta, J., Rafii, M., & Rahman, M. A. (2025). MEMBANGUN KAMPUNG RAMAH KEBERAGAMAN: PENDEKATAN MODAL SOSIAL DI KELURAHAN KENALI BESAR, KECAMATAN ALAM BARAJO, KOTA JAMBI. *Jurnal Abdi Insani*, 12(5), 1917-1926.
- Karsiwan, & Sari, L. R. (2021). Kebijakan Pendidikan Pemerintah Kolonial Belanda pada Masa Politik Etis di Lampung. *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 6(1), 1-16. <https://doi.org/10.29300/tjksi.v6i1.4375>
- Lutfi, M., & Lestari, P. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp N 30 Semarang.

- Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 3(2), 89–93.
<https://doi.org/10.15294/sosiolium.v3i2.46994>
- Mahardika, R. D. G., & Ramadhan, F. N. (2021). Pembelajaran IPS sebagai penguat nasionalisme dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 6(2), 78–91.
<https://doi.org/10.17977/um022v6i22021p78>
- Manap, A. (2022). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 13(3), 229–242.
<https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i3.503>
- Muzakki, M., & Santoso, B. (2023). Implementasi Nilai Toleransi Bagi Mahasiswa Di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *Jurnal Paidā*, 2(1), 183–191.
<https://www.republika.co.id/berita/nasional/politik/16/08/01/>
- Nizam, S., & Ubabuddin. (2025). Kajian Literatur Tentang Hubungan Pendidikan Multikultural Dan Sikap Toleransi Siswa. *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 3(3), 46–64.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Nugraha, W. S., Habeahan, N. P., Andini, A., Bancin, L., Piliang, R. U., & Amalia, N. (2025). Bersatu dalam Keberagaman : Mengapa Persatuan Itu Penting bagi Bangsa. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin Lembaga*, 1(2), 84–91.
- Nuraeni, A. S., Tetep, & Dianah, L. (2022). Instilling The Values of Religious Tolerance Through Multicultural Education in Social Studies Learning Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Melalui Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran IPS. *Sahur Journal : Social Humanities Research Journal*, 1(2), 58–69.
- Oktaviana, N. I., Wardhani, P. A., & Indah Wardatussa'idah. (2024). Peran Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran IPS untuk Membentuk Karakter Toleransi Pada Anak Kelas V SDN Cipinang Cempedak 01 PAGI. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1514–1524.
<http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13461>
- Prasisko, Y. G. (2019). Demokrasi Indonesia Dalam Masyarakat Multikultural. *Waskita*, 3(1), 1–12.
- Putra, E. S. I. (2021). Pendidikan Ips Di Era Globalisasi : Sebuah Pendekatan Kurikulum Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan "EDUKASI,"* 75(17), 399–405.
- Putra, E. S. I. (2023). Pendekatan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Ips. *Edukasi*, 11(2), 75–84. <https://doi.org/10.61672/judek.v11i2.2642>
- Rofik, M. F., & Hermanto, F. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Smp Pangudi Luhur Domenico Savio. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 3(1), 1–7.
<https://doi.org/10.15294/sosiolium.v3i1.43647>
- Rusydah, I. A., & Saragih, R. G. A. (2025). Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Kesadaran Multikultural pada Siswa SMP Negeri 2 Tantom Angkola. *Education & Learning*, 5(1), 22–30.
- Susilo, A., & Isbandiyah, I. (2018). Politik Etis Dan Pengaruhnya Bagi Lahirnya Pergerakan Bangsa Indonesia. *HISTORIA Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(2), 403.
<https://doi.org/10.24127/hj.v6i2.1531>
- Syafaat, I. N., Fajaruddin, A. A., & Darwis, M. (2025). Urgensi Mata Rantai Keilmuan dalam Pendidikan Islam di Era AI. *Discovery : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 10(1), 66–76.